

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

##### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi. Lokasi tersebut dipilih karena berdasarkan data yang dimiliki Kantor Desa Cibolang tercatat banyak kasus siswa yang putus sekolah. Selain itu, di desa ini terdapat 3 sekolah dasar yang memenuhi kriteria, yaitu sekolah yang tergolong kelas atas, menengah, dan bawah.

##### 2. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 sekolah dasar di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi. Berikut rinciannya.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN Mangkalaya 1	100 siswa
2	SDN Cipicung	41 siswa
3	SDN Mangkalaya 3	35 siswa
Total		176 siswa

### 3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat presisi yang ditetapkan (0,05)

dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel minimum :

$$n = \frac{176}{(176 \cdot 0,05^2) + 1} = 32,59 = 33$$

teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu penyebaran jumlah sampelnya yang proporsional sampling. Proporsional sampling yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan banyaknya jumlah siswa di setiap sekolah dasar di Desa Cibolang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah populasi seluruhnya

Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Berikut ditampilkan hasil perhitungan secara proporsional dan hasil

pertimbangan pada aspek perijinan dan persetujuan, serta keabsahan data yang diperoleh beserta besar persentasenya.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah populasi	Jumlah sampel proporsional	Jumlah sampel
1	SDN Mangkalaya 1	100 siswa	$\frac{100}{176} \times 33$	18 siswa
2	SDN Cipicung	41 siswa	$\frac{41}{176} \times 33$	8 siswa
3	SDN Mangkalaya 3	35 siswa	$\frac{35}{176} \times 33$	7 siswa
	Total	176 siswa		33 siswa

## B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah *survey explanatory* yang menuntut penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara kuantitatif sehingga dapat digunakan model uji hipotesis. Dalam bukunya, Husein Umar (2002) menjelaskan bahwa *survey explanatory* adalah:

“suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara 2 variabel melalui pengujian hipotesis, survey dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.”

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh, maka analisis yang digunakan adalah path analysis atau analisis jalur. Analisis

tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel literasi keluarga terhadap motivasi membaca dan kemampuan literasi dini.

### C. Metode Penelitian

Secara garis besar terdapat dua macam rancangan penelitian, yaitu rancangan *ex post facto* dan rancangan eksperimental. Faktor-faktor yang membedakan kedua rancangan ini adalah pada rancangan pertama tidak terjadi manipulasi variabel bebas sedang pada rancangan yang kedua atau eksperimental terdapat manipulasi variabel bebas.

Menurut Ary (2006) Istilah *ex post facto* berasal dari bahasa latin yang berarti after the fact. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan setelah variasi dalam variabel yang diamati terjadi secara alami. Metode ini disebut juga metode *causal comparative* karena bertujuan untuk menyelidiki hubungan penyebab dan efek antara variabel-variabel terikat dan bebas. Peneliti menggunakan metode ini dalam situasi yang melibatkan variabel bebas yang melekat (*attribute independent variables*, yaitu karakteristik yang sudah dimiliki seorang subjek sebelum penelitian dilakukan) yang tidak dapat dimanipulasi atau ketika variabel tersebut sebenarnya dapat dimanipulasi atau ketika variabel tersebut sebenarnya dapat dimanipulasi namun tidak dilakukan karena tidak etis atau tidak bertanggung jawab jika hal tersebut dilakukan.

Ada dua model dasar dari penelitian *ex post facto* yaitu (1) mulai dengan subjek-subjek yang yang berbeda dalam variabel bebas (penyebab) dan berusaha menentukan konsekuensi (efek) dari perbedaan-perbedaan ini, dan (2) mulai dengan subjek-subjek yang berbeda dalam variabel terikat (efek) dan berusaha untuk menentukan penyebab dari perbedaan-perbedaan ini. Penelitian ini mengambil model pertama yaitu peneliti memulai dengan subjek-subjek yang berbeda dalam penerapan literasi keluarga dan berusaha menemukan dampak dari penerapan literasi keluarga tersebut terhadap motivasi membaca dan kemampuan literasi dininya

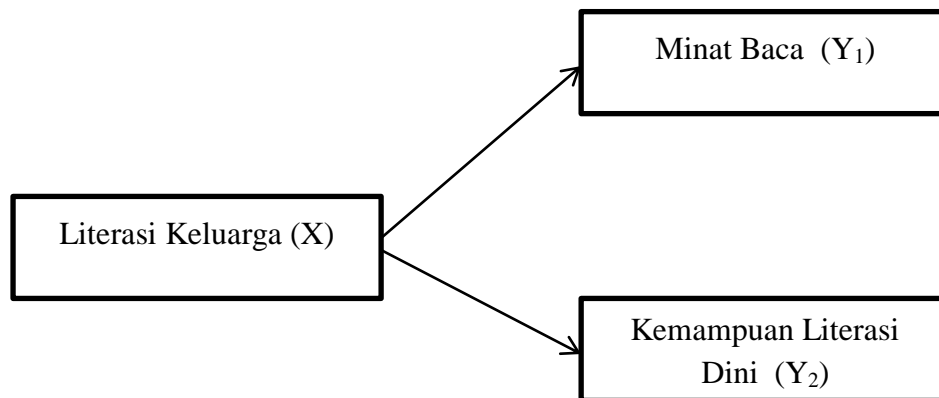
## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keluarga (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah motivasi membaca ( $Y_1$ ) dan kemampuan literasi dini ( $Y_2$ ).

Gambar berikut menjelaskan mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

**Gambar 3.3**  
**Hubungan Variabel dalam Penelitian**



### 2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan interpretasi yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis ini yaitu “Pengaruh Literasi Keluarga terhadap Minat Baca dan Kemampuan Literasi Dini”, maka berikut dijelaskan beberapa pengertian operasional yang terdapat dalam tesis ini.

#### a. Literasi keluarga

Literasi keluarga merupakan serangkaian upaya yang telah dilakukan keluarga dalam menggunakan aktivitas literasi dan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keluarga juga mengenai bagaimana penggunaan bahasa, bagaimana keluarga belajar, budaya baca tulis dalam aktivitas sehari-hari mereka, membantu setiap anggota keluarga untuk mengembangkan kemampuan baca tulisnya untuk dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

#### b. Minat Baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Parameter yang digunakan untuk mengukur minat baca adalah intensitas membaca anak terhadap membaca, durasi anak ketika membaca, reaksi anak terhadap bacaan, dan usaha mereka untuk membaca

#### c. Kemampuan literasi dini

Kemampuan literasi dini adalah kemampuan seorang anak mengenai membaca dan menulis sejak dini. Namun dalam penelitian ini, kemampuan literasi yang dimaksud adalah kemampuan membacanya yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu kemampuan mengenal huruf, membedakan bunyi awal, membaca kata yang bermakna maupun tidak bermakna, dan kemampuan membaca teks sederhana dengan nyaring, dan kemampuan membaca pemahaman.

### **E. Instrumen Penelitian**

#### **1. Angket (Kuesioner)**

Salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam penelitian ini adalah berbentuk angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada

Irsa Meilawati, 2015

*PENGARUH LITERASI KELUARGA TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN LITERASI DINI  
SISWA KELAS AWAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden untuk dijawab, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Adapun alasan menggunakan kuesioner tertutup ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat waktu penelitian. Selain itu juga untuk memudahkan pengolahan data yang diberikan responden.

**Tabel 3.4**  
**KISI-KISI ANGKET PENERAPAN LITERASI KELUARGA**

Variabel	Komponen	Indikator	Item
Literasi Keluarga	Bahasa	Mengetahui bahasa yang digunakan sehari-hari	1
	Kebiasaan membaca dalam keluarga	Mengetahui kebiasaan orang tua beserta anggota keluarga yang lain dalam hal membaca	2, 4, 5, 11, 20, 22
		Mengetahui tingkat rasa suka orangtua terhadap kegiatan membaca	3
		Mengetahui waktu saat mengenalkan bacaan	6
		Mengetahui bahan bacaan yang pertama kali dikenalkan pada anak	8, 9
	Pandangan tentang membaca	Mengetahui pendapat orang tua mengenai membaca dan waktu ideal yang digunakan untuk mengenalkan bacaan pada anak	7, 10, 15
	Tanggapan anak terhadap membaca	Mengetahui respon anak terhadap buku dan bahan bacaan	12, 13
	Intensitas membaca	Mengetahui waktu yang diluangkan orang tua untuk membacakan cerita	14

		pada anaknya	
	Usaha mengenalkan membaca	Mengetahui usaha apa yang dilakukan orang tua untuk menularkan ketertarikan membaca pada anaknya	16, 18, 19
		Mengetahui banyaknya buku yang dimiliki	21

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, terdapat 22 pernyataan yang disusun dalam angket penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri atas 11 pernyataan *favorable* dan 11 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak. Berikut adalah rinciannya :

No	Jenis pernyataan	Nomor item	Jumlah item
1	Favorable	1, 3, 4, 6, 8, 11, 13, 16, 17, 18, 19	11
2	Unfavorable	2, 5, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 20, 21, 22	11

- Skor untuk jenis pertanyaan *favorable* :

SS (Sangat setuju)	: 5
S (Setuju)	: 4
CS (cukup setuju)	: 3
TS (Tidak setuju)	: 2
STS (Sangat tidak setuju)	: 1

- Skor untuk jenis pertanyaan *unfavorable* :

SS (Sangat setuju)	: 1
S (setuju)	: 2
CS (cukup setuju)	: 3
TS (Tidak setuju)	: 4
STS (Sangat tidak setuju)	: 5



## 2. Lembar Observasi

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai minat baca yang dimiliki para responden. Dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada para guru kelas 2 di masing-masing sekolah untuk menjadi observer. Dengan kata lain, para guru kelas tersebut menjadi tim observer bersama peneliti.

**Tabel 3.5**  
**KISI-KISI OBSERVASI MINAT BACA**

Variabel	Komponen	Indikator
Minat baca	Pemusatan perhatian	Melakukan kegiatan membaca secara fokus
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif
	Penggunaan waktu	Menggunakan waktu secara efektif
	Motivasi membaca	Mengatasi hambatan membaca
		Mengutamakan membaca daripada kegiatan lain
		Memperlihatkan prestasi membaca
	Hasil dari membaca	Menyimpulkan hasil dari membaca
		Memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca
		Melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa paksaan
	Usaha untuk membaca	Memiliki buku bacaan
		Meminjam buku bacaan

### 3. Lembar Tes Membaca

Selain angket dan lembar observasi, dalam penelitian ini juga dilakukan tes untuk mendapatkan untuk mengukur kemampuan literasi dininya. Tes diberikan pada setiap responden secara acak. tes membaca ini diberikan dengan mengadopsi penilaian tes membaca EGRA (Early Grade Reading Assesment). Tes terbagi ke dalam 5 bagian. Maing-masing bagian diberikan dengan durasi selama 60 detik.

Tes bagian pertama adalah tes untuk menguji pengetahuan huruf para siswa kelas awal. Pada bagian pertama ini, siswa diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang tersebut selama 60 detik.

Tes bagian kedua adalah tes yang diberikan untuk menguji kemampuan menyimak dengan cara membedakan bunyi awal. Di bagian ini siswa hanya mendengarkan apa yang dibacakan olen penilai. Penilai membacakan tiga kelompok kata. Lalu siswa menyebutkan kata mana yang memiliki bunyi awal berbeda.pada bagian ini tes tidak diberi waktu.

Tes bagian ketiga adalah tes yang diberikan untuk menguji kemampuan siswa kelas awal dalam membaca kata-kata bermakna. Sedangkan pada bagian keempat, siswa diuji untuk membaca kata-kata tidak bermakna selama 60 detik.

Bagian akhir (kelima), adalah tes yang diberikan untuk menguji kemampuan siswa membaca nyaring dan membaca pemahaman. Seluruh rangkaian tes ini dilakukan oleh tim penilai berdasarkan ketentuan yang sudah dibuat. Berikut kisi-kisi yang disusun dalam penelitian ini.

**Tabel 3.6**

#### **KISI-KISI TES MEMBACA SISWA KELAS AWAL**

<b>Variabel</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Literasi Dini	Mengenal huruf	Mengetahui kemampuan anak mengenal huruf	Bagian 1
	Membedakan bunyi awal	Mengetahui kemampuan anak membedakan bunyi awal	Bagian 2

	Membaca kata	Mengetahui kemampuan anak dalam membaca kata-kata yang bermakna	Bagian 3
		Mengetahui kemampuan anak dalam membaca kata-kata yang tidak bermakna	Bagian 4
	Membaca nyaring	Mengetahui kemampuan anak dalam membaca nyaring	Bagian 5a
	Membaca pemahama	Mengetahui kemampuan anak dalam membaca pemahaman	Bagian 5b

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2012), skala pengukuran kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam pelaksanaan uji coba instrumen penelitian, peneliti melaksanakannya terhadap sejumlah subjek yang bukan merupakan sampel penelitian, akan tetapi mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang akan dijadikan sampel penelitian.

Setelah data untuk uji coba terkumpul selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan menguji validitas dan reliabilitasnya.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dikatakan instrumen valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono 2012). Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Uji validitas item yaitu dengan cara mengolerasikan skor tiap item

dengan skor uji item. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson Product Moment* (uji r).

Uji validitas menggunakan Rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$	= Koefisien Korelasi
$\sum X$	= Jumlah Skor Item
$\sum Y$	= Jumlah Skor Total
$n$	= Jumlah Responden

(Arikunto, 2010)

Hasil Interpretasi yang berkenaan dengan validitas butir soal dalam penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
**Penafsiran Indeks Validitas**

Nilai	Iterpretasi
$R_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid
$0,00 < R_{xy} \leq 0,20$	Validitas Sangat rendah
$0,20 < R_{xy} \leq 0,40$	Validitas Rendah
$0,40 < R_{xy} \leq 0,60$	Validitas Sedang
$0,60 < R_{xy} \leq 0,80$	Validitas Tinggi
$0,80 < R_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi

## 2. Uji Realibilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data instrumen yang digunakan. Dalam menguji reabilitas digunakan uji konsisten internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] 1 - \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\alpha^2 t} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  : Total Varians Butir

$\alpha^2 t$  : Total varians

Suatu Instrumen dapat dikatakan *reliable* apabila memiliki koefisien keandalan ( $\alpha$ ) < 0,6 (Arikunto,2010).

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya realibilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.8**

### Indeks Reliabilitas Menurut Aturan Guilford (*Guilford's Empirical Rule*)

Indeks	Reliabilitas
0,00 – 0,19	Reliabilitas sangat lemah
0,20 – 0,39	Reliabilitas lemah
0,40 – 0,69	Reliabilitas cukup kuat
0,70 – 0,89	Reliabilitas kuat
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat kuat

## **G. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulannya data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Angket**

Dalam penelitian ini, salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket. Angket ini diberikan pada orang tua siswa untuk mengetahui tingkat penerapan literasi keluarga mereka. Angket yang diberikan menggunakan teknik skala likert dengan jumlah 22 pernyataan.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai besarnya minat baca siswa kelas awal yang dijadikan responden. Observasi dilakukan oleh guru kelas di sekolah masing-masing, maksudnya guru kelas menjadi tim observer beserta peneliti.

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk meyakinkan peneliti atas data yang sudah diterima atau dapat dikatakan sebagai tahapan Triangulasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada orang tua siswa beserta siswanya untuk lebih meyakinkan mengenai data yang sudah diterima.

### **4. Studi Pustaka**

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengkajian buku-buku, jurnal nasional dan internasional serta penelitian-penelitian yang relevan, selain itu studi pustaka ini dilakukan melalui pengkajian artikel-artikel yang terdapat dalam internet.

### **5. Tes**

Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mendapatkan untuk mengukur kemampuan literasi dininya. Tes diberikan pada setiap responden secara acak. tes membaca ini diberikan dengan mengadopsi penilaian tes membaca EGRA (Early

Grade Reading Assesment). Tes terbagi ke dalam 5 bagian. Maing-masing bagian diberikan dengan durasi selama 60 detik.

Tes bagian pertama adalah tes untuk menguji pengetahuan huruf para siswa kelas awal. Pada bagian pertama ini, siswa diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang tersebut selama 60 detik.

Tes bagian kedua adalah tes yang diberikan untuk menguji kemampuan menyimak dengan cara membedakan bunyi awal. Di bagian ini siswa hanya mendengarkan apa yang dibacakan oleh penilai. Penilai membacakan tiga kelompok kata. Lalu siswa menyebutkan kata mana yang memiliki bunyi awal berbeda. pada bagian ini tes tidak diberi waktu.

Tes bagian ketiga adalah tes yang diberikan untuk menguji kemampuan siswa kelas awal dalam membaca kata-kata bermakna. Sedangkan pada bagian keempat, siswa diuji untuk membaca kata-kata tidak bermakna selama 60 detik.

Bagian akhir (kelima), adalah tes yang diberikan untuk menguji kemampuan siswa membaca nyaring dan membaca pemahaman. Seluruh rangkaian tes ini dilakukan oleh tim penilai berdasarkan ketentuan yang sudah dibuat. Berikut kisi-kisi yang disusun dalam penelitian ini.

## **H. Teknik Analisa Data**

Sugiyono (2012) mengidentifikasi analisis data sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitati, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisi data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami , dan diinterpretasikan.

Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian, terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu skor yang didapat diubah menjadi bentuk persen. Langkahnya yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan skor maksimal untuk setiap variabel.
- b. Skor yang didapat dibagi dengan skor maksimal untuk setiap variabel lalu dikalikan 100
- c. Persentase yang didapat disesuaikan dengan pengkategorian yang sudah ditentukan untuk menentukan kategori.

**Tabel 3.9**

**Pengkategorian Literasi Keluarga, Minat Baca, dan Kemampuan Literasi Dini**

Persentase	Kategori
81 – 100	Sangat tinggi/baik
61 – 80	Tinggi/baik
41 – 60	Sedang
21 - 40	Rendah
0 - 20	Sangat rendah

### 2. Analisis Data Kuantitatif

#### 1. Uji Korelasi

Analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh Literasi Keluarga terhadap Minat baca dan kemampuan literasi dini adalah dengan menggunakan korelasi product moment dari *Karl Pearson*. Kegunaan dari korelasi ini adalah

Irsa Meilawati, 2015

**PENGARUH LITERASI KELUARGA TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN LITERASI DINI SISWA KELAS AWAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



yaitu untuk menguji dua signifikansi dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi *Pearson* digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan nilai :  $-1 \leq r_s \leq 1$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila nilai  $r_s = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai **X** naik maka nilai **Y** akan turun atau sebaliknya.
- Bila nilai  $r_s = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.
- Bila nilai  $r_s = 1$  atau mendekati  $1$ , maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai **X** naik maka nilai **Y** juga naik atau sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono (2012) yaitu :

**Tabel 3.10**  
**Penafsiran Indeks Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Penghitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Dalam analisis data model analisa korelasi, karena jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala likert (*lykert scale*) diadakan scoring numerikal 1, 2, 3, 4 dan 5. Maka dalam penelitian ini, data yang masih dalam

bentuk ordinal harus terlebih dahulu dilakukan adalah merubah data ordinal menjadi data interval.

## 2. Uji Regresi Berganda

Regresi artinya peramalan penaksiran atau pendugaan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1877 oleh Sir Francis Galton (1822-1911). Analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis itu adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain. Disamping hubungan linear dua variabel, hubungan linear dari dua variabel bisa juga terjadi misalnya; hubungan antara hasil penjualan dengan harga dan daya beli.

Hubungan linear lebih dari dua variabel bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k +$$

Keterangan :

$x, x_1, x_2, \dots, x_k$  = variabel-variabel

$a, b_1, b_2, \dots, b_k$  = bilangan konstan (konstanta) koefisien variabel

### I. Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas

#### 1. Validitas

Uji coba validitas butir angket dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS versi 16 atau korelasi antara skor setiap butir skor total. Untuk mengetahui tingkat validitas butir angket, dapat dilihat dengan cara membandingkan Pvalue dengan taraf signifikansinya. Jika P-value  $< \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya jika P-value  $> \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil output SPSS versi 16, semua pernyataan dalam angket sebanyak 22 item dinyatakan valid.

Irsa Meilawati, 2015

**PENGARUH LITERASI KELUARGA TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN LITERASI DINI SISWA KELAS AWAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Item</b>	<b>Nilai</b>	<b>Valid</b>
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.003	Valid
6	0.000	Valid
7	0.012	Valid
8	0.000	Valid
9	0.010	Valid
10	0.020	Valid
11	0.000	Valid
12	0.000	Valid
13	0.000	Valid
14	0.021	Valid
15	0.034	Valid
16	0.000	Valid
17	0.000	Valid
18	0.000	Valid
19	0.000	Valid
20	0.000	Valid
21	0.000	Valid
22	0.012	Valid

## 2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat konstruk (variable laten) memiliki nilai  $CR \geq 0,7$  dan nilai  $VE \geq 0,05$  dapat dikatakan reliable. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa semua konstruk (variabel Laten) dapat dikatakan reliable

Hasil pengukuran *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel di bawah ini, . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan literasi keluarga, dapat dikatakan reliable, karena nilai *cronbach Alpha*  $> 0,70$

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa variabelnya reliabel

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	21

Berdasarkan tabel hasil output SPSS tersebut dapat dikatakan bahwa reabilitas variabel literasi keluarga ini sangat kuat yaitu sebesar 0,927. Dengan kata lain, maksudnya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.